

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Keberadaan desain penelitian dalam suatu penelitian tidak lah dapat dipisahkan. Karena dengan desain penelitian, peneliti akan lebih terarah dan terstruktur dalam melakukan penelitiannya. Sebagaimana Nasution (2005, hlm.23) menjelaskan bahwa desain penelitian adalah “rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian.” Desain penelitian memberikan kemudahan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Menurut Hasan (2002, hlm. 31) desain penelitian adalah:

Keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang ada dapat dijawab.

Nasution (2009, hlm. 23) juga menyatakan bahwa “desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis, serta serasi dengan tujuan penelitian”.

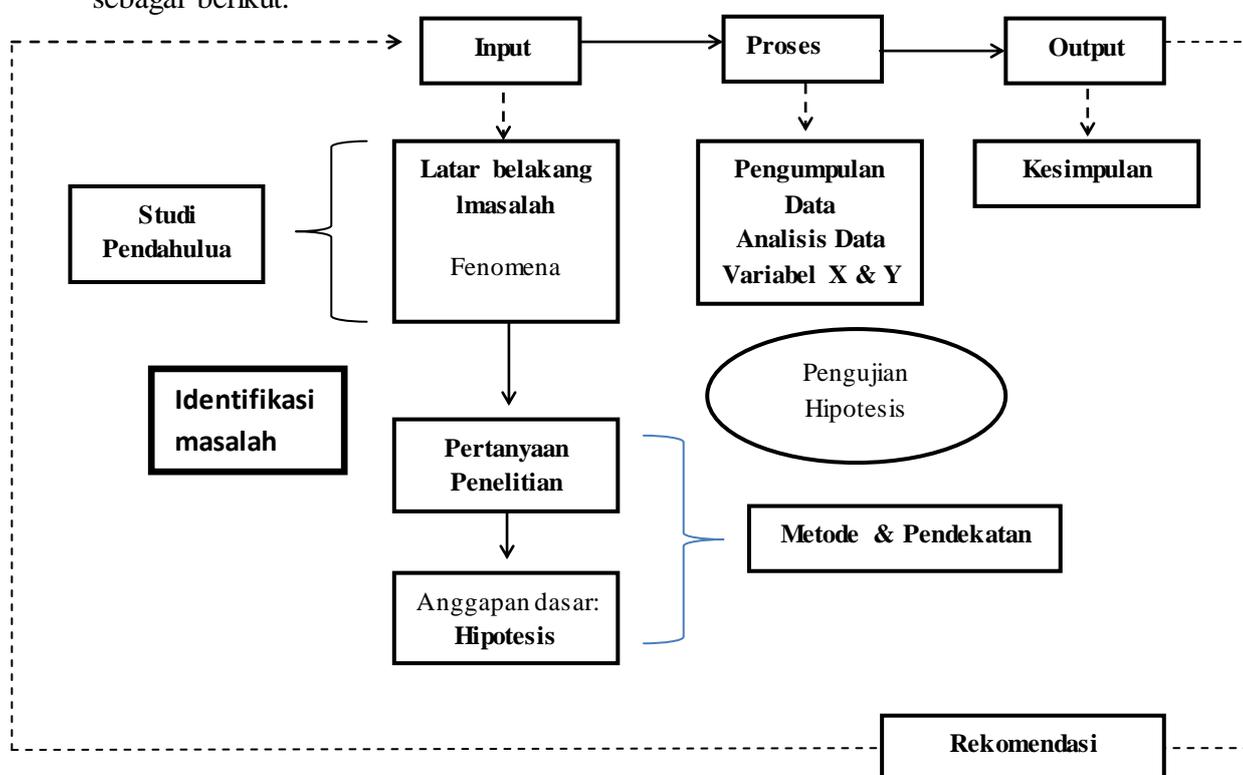
Beliau mengemukakan kegunaan dari desain penelitian, yaitu:

1)Desain memberi pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya; 2) desain itu juga menentukan batas-batas penelitian yang bertalian dengan tujuan penelitian; 3) desain penelitian selain memberi gambaran yang jelas tentang macam-macam kesulitan yang akan dihadapi yang mungkin juga telah dihadapi oleh peneliti lain.

Sedangkan langkah-langkah penelitian menurut Arikunto (2006, hlm. 20) dikemukakan secara rinci sebagai berikut: 1) Memilih masalah; 2) Studi pendahuluan; 3) Merumuskan masalah; 4) Merumuskan anggapan dasar dan

merumuskan hipotesis; 5) Memilih metode dan pendekatan; 6) Menentukan variabel dan sumber data; 7) Menentukan dan menyusun instrument, 8) Mengumpulkan data; 9) Analisis data; 10) Menarik kesimpulan; Menyusun laporan.

Dari pemaparan diatas terlihat bahwa dengan adanya desain penelitian, maka akan memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan agar peneliti mampu mencapai tujuan yang diharapkan dari penelitiannya. Tingkat efektifitas dan efisiensi dari penelitian akan optimal dengan adanya desain penelitian. Dengan mengacu kepada beberapa pendapat ahli diatas, maka peneliti memaparkan desain dari penelitian ini, sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Desain Penelitian**

Penulis mencoba menggambarkan desain penelitian kedalam tiga bagian, yaitu input, proses, dan *output*. Langkah awal yang ditempuh oleh penulis adalah mengidentifikasi fenomena-fenomena yang sedang terjadi yang kemudian di hubungkan dengan ilmu Administrasi Pendidikan.

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, penulis melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu yang kemudian hasil dari studi pendahuluan tersebut dijadikan sebuah referensi guna menyusun latar belakang dari penelitian, dari data yang didapatkan terdapat berbagai macam pertanyaan penelitian yang membuat penulis memunculkan asumsi-asumsi dasar penulis terhadap variabel yang diteliti. Maka untuk menguji hipotesis dibutuhkan metode dan pendekatan yang tepat untuk memecahkannya.

Dalam bagian proses penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode dan pendekatan yang disesuaikan dengan variabel yang diteliti, banyak langkah yang ditempuh dalam proses pengumpulan data dan analisis data, seperti mendefinisikan variabel penelitian, menyusun alat pengumpulan data, dan lain-lain. Proses tersebut kemudian diarahkan untuk menguji hipotesis yang muncul.

Setelah analisis data dilakukan, maka *output* dari penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dari pengujian hipotesis, dengan *output* ini akan diperoleh informasi apakah hipotesis yang dirumuskan oleh penulis sama dengan hasil penelitian ataupun sebaliknya, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah rekomendasi bagi berbagai pihak yang dilibatkan serta mampu bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

## **B. Partisipan**

Menurut KBBI *online* partisipan adalah “orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan (pertemuan, konferensi, seminar, dan sebagainya)”. Menurut peneliti, partisipan adalah orang yang berkontribusi dalam sebuah kegiatan, salah satunya adalah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini sehingga peneliti menyimpulkan bahwa yang terlibat dalam penelitian ini adalah pihak lembaga yaitu Pusat Pendidikan dan Pelatihan Ir. H Djuanda PT. KAI (Persero)

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi Penelitian**

Dini Indah Lestari, 2016

*PENGARUH PERSONALITY AUTHORITY MANAJER TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI PUSDIKLAT Ir. H DJUANDA PT. KAI (PERSERO)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam melaksanakan penelitian, seorang peneliti harus mengetahui secara jelas populasi yang merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi menurut Suharsimi (2010, hlm.173) adalah keseluruhan subjek penelitian. Hal ini juga berkaitan dengan yang dikemukakan oleh Sukandarrumidi (2004, hlm.47) menyatakan populasi adalah “suatu penelitian yang obyeknya atau populasinya kecil sehingga sangat memungkinkan dilakukan penelitian untuk semua obyek”.

Sementara, menurut pendapat Nazir (2005, hlm.96) dikutip dari buku yang ditulis Akon dan Sahlan Hadi (2005, hlm.96) mengatakan bahwa : “Populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya. Dan masih dengan buku yang sama, yaitu buku yang ditulis oleh Akon dan Sahlan Hadi, Nawawi (2005, hlm.96) menyebutkan bahwa : “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap”. Sedangkan menurut Sugiyono (2009, hlm.117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi juga bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik /sifat yang dimiliki subyek atau obyek itu.

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh *Personality Authority* Manajer Terhadap Kinerja Pegawai di Pusdiklat Ir. H Djuanda PT.KAI (Persero), maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan /pegawai di Pusdiklat Ir. H Djuanda PT.KAI (Persero) yang berjumlah 40 orang karyawan/pegawai.

Berdasarkan uraian di atas, berikut akan diperlihatkan data populasi dalam penelitian

**Tabel 3.1**

**Daftar Nama Pegawai di Pusdiklat Ir, H Djuanda PT.KAI (persero)**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>Jumlah</b>
1	Pegawai Organik Pusdiklat	24 orang
2	Pegawai Outsourcing Pusdiklat	3 orang
3	Pegawai CS Pusdiklat	13 orang
	<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>40 ORANG</b>

Sumber : Pusdiklat Ir. H Djuanda PT.KAI (Persero) Bandung

Berdasarkan table diatas, maka dapat dilihat bahwa populasi keseluruhan penelitian ini berjumlah 40 orang karyawan/pegawai di Pusdiklat Ir. H Djuanda PT.KAI (Persero).

## **2. Sampel Penelitian**

Sugiyono (2009, hlm.118) berpedapat bahwa : “ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Senada dengan hal tersebut, Akdon dan sahlani Hadi (2005, hlm.96) mengemukakan bahwa :

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai cirri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya.

Sugiyono (2009, hlm.126) menyatakan bahwa “ Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil, dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka semakin besar kesalahan generalisasi (diberlakukan umum)”. Tujuan penentuan sampel adalah untuk memperoleh

Dini Indah Lestari, 2016

*PENGARUH PERSONALITY AUTHORITY MANAJER TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI PUSDIKLAT Ir. H DJUANDA PT.KAI (PERSERO)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi.

Pengambilan sampel penelitian harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar bersifat representative. Artinya, sampel yang diambil benar-benar dapat mewakili karakteristik dari populasi penelitian secara keseluruhan sehingga dapat menggambarkan keadaan sebenarnya.

Jumlah sampel yang paling tepat digunakan di dalam penelitian adalah tergantung pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki. Makin besar tingkat kesalahan maka akan semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan, dan sebaliknya, makin kecil tingkat kesalahan maka akan semakin besar jumlah anggota sampel yang diperlukan sebagai sumber data.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan data yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan (representatif). Oleh karena jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah kurang dari 100 orang, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi yang menjadi subjek penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004, hlm. 97) bahwa “ Jumlah sampel yang 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah populasi itu sendiri “. Dengan kata lain, penelitian ini merupakan penelitian populasi. Selain itu, hal ini juga berkaitan dengan yang dikemukakan oleh Sukanarrumidi (2004, hal. 47) bahwa “ suatu penelitian untuk semua obyeknya atau populasinya kecil sehingga sangat memungkinkan dilakukan penelitian untuk semua obyek. Apabila hal ini dapat dilakukan maka dikenal dengan penelitian populasi atau penelitian dengan sampel total”.

Berdasarkan pertimbangan jumlah populasi penelitian, maka penelitian ini dilakukan terhadap 40 orang karyawan/pegawai di Pusdiklat Ir. H Djuanda PT. KAI (Persero) atau dapat dikatakan sebagai penelitian populasi.

## **D. Perkembangan Instrumen Penelitian**

Sugiyono (2009, hlm.148) menyatakan bahwa “ alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati “ Sugiyono (2006, hlm. 119) menyatakan bahwa, “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial”. Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian yang berhubungan dengan variabel yang diteliti, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Akdon (2008, hlm. 103) mengemukakan bahwa, “Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti”.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Arikunto (2006, hlm. 151) menyatakan, “Angket atau kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”. Sedangkan menurut Sumadinata (2009, hlm. 210) menyatakan, “Angket atau kuisioner adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung melakukan tanya jawab dengan responden)”.

### **1. Teknik Pengukuran Variabel Penelitian**

Untuk mengukur variabel X dan Y, peneliti menggunakan Skala Likert, menurut Sugiyono (2006, hlm. 134), “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Skala tersebut menurut Likert (dalam Sugiyono, 2006, hlm. 135) disebut *summated ratings* atau rating yang dijumlahkan, dari jumlah itu kemudian dapat dibedakan taraf atau intensitas sikap seseorang terhadap kepuasan tentang pekerjaannya

dengan sikap individu lainnya secara lebih tepat. Maka peneliti menggunakan Skala Likert sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Tabel Skala Likert**

Analisis jawaban	Skor
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang – Kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

## 2. Kisi-Kisi Instrument Penelitian

Kisi-kisi instrument digunakan untuk mempermudah peneliti untuk menyusun instrument penelitian berupa angket, sehingga variabel yang diteliti dengan angket sesuai dengan harapan. Berikut ini adalah kisi-kisi instrument variabel X dan kisi-kisi instrument variabel Y:

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrimen Penelitian**

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO. ITEM
----------	-----------	---------------	----------

<i>Personality Authority</i> Manajer (Variabel X)	a. Berprilaku Baik	a. Rendah hati dan sederhana b. Bersifat suka menolong c. Mampu member bantuan kepada anggota kelompok d. Sabar dan memiliki kestabilan emosi e. Percaya kepada dirinsendiri f. Jujur, adil, dan dapat dipercaya	1,2 3 4,5 6,7 8 9,10,11
	b. Memiliki sifat dan Kepribadian yang disenangi	a. Dapat menjadi <i>role model</i> /panutan bagi bawahan b. Mampu menyusun rencana bersama c. Mampu mengajak anggota berpartisipasi d. Mampu bersama-sama membuat keputusan e. Mampu menghindari “Working on the group” dan “Working for the group” dan mengembangkan ”Working withen the group” f. Memiliki Prilaku yang Peka	12 13,14 15 16 17,18,19

	c. Memiliki Kemampuan Pendidikan &Kecakapan yang diakui	a. Mampu menciptakan hubungan atau komunikasi yang persuasif dan bersahabat	20 21,22
		b. Mampu bekerjasama menciptakan iklim kerja yang menyenangkan dan kooperatif	23
		c. Mampu memupuk “morale” kelompok	
		d. Mampu dalam administrasi personil	21,22
		e. Mampu membagi dan menyerahkan tanggungjawab	24,25 26
		f. Mampu dalam menilai dan mengevaluasi	27,28,29,30

VARIABEL	KOMPONEN	INDIKATOR	NO. ITEM
Kinerja Pegawai (Variabel Y)	a. <i>Quality of work</i> (Kuantotas Kerja)	a. Jumlah pekerjaan yang dapat diselesaikan dalam beberapa waktu	1 2,25
		b. Kecepatan pegawai dalam mengajarkan penyelesaian pekerjaan	3,4,5,26,23,27

b. <i>Quality of work</i> (Kualitas Kerja)	a. Tingkat kualitas pekerjaan yang diselesaikan apakah sesuai dengan target	28
	b. Melakukan perbaikan terus-menerus dalam pekerjaan	6,29
		7,8, 30
c. <i>Creativeness</i> ( Kreativitas)	a. Tingkat keaslian gagasan, gagasan berasal dari fikiran seorang itu sendiri, gagasan berasal dari hasil diskusi umum, gagasan berasal dari orang lain	
	b. Cara penyampaian pendapat dengan cara-cara tersendiri sehingga pendapat mudah dipahami saat disampaikan	9
		10,31
d. <i>Knowledge of job</i> (Pengetahuan Tentang Pekerjaan)	a. Pengetahuan terhadap bidang pekerjaan sesuai dengan jurusan	
	b. Mampu mengamalkan pengetahuan dengan benar sesuai dengan bidang yang digelutinya	12.,14
		15,21
		11,16

	e. <i>Cooperation</i> (Kerjasama)	a. Tingkat kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain b. Tingkat kepercayaan dalam bekerja terhadap orang lain	17,18 19,20 22
	f. <i>Dependability</i> (Kesadaran)	a. Tingkat kepatuhan pada peraturan perusahaan b. Tingkat kepatuhan pada atasan	32,33,34
	g. <i>Initiative</i> ( Inisiatif)	a. Tingkat semangat dalam memperbesar tanggung jawab b. ikut berpartisipasi dalam upaya pemecahan masalah yang dihadapi lembaga	24
	h. <i>Personal Qualities</i> ( Kualitas Diri)	a. Tingkat kepribadian bagaimana cara pegawai berperilaku di lingkungan pekerjaan b. Tingkat disiplin kerja, apakah pegawai mematuhi peraturan di lingkungan kerja.	

### 3. Hasil Uji Validitas Instrument

Uji validitas adalah untuk mengetahui tepat tidaknya angket yang tersebar. Arikunto (2002, hlm. 158) memberikan definisi validitas adalah sebagai berikut “ *suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument*”.

Dalam penelitian, kemampuan instrumen penelitian (validitas) merupakan hal yang sangat penting dalam pengumpulan data, karena data yang benar sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila tingkat validitasnya rendah, maka instrument tersebut kurang valid.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur/diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Sugiyono (2009, hlm.173) bahwa

“ Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”

Dalam melakukan uji validitas, peneliti menggunakan program SPSS versi. 22, berikut ini langkah-langkah yang ditempuh untuk mendapatkan hasil dari uji validitas:

- a. Buka program *SPSS versi. 22*;
- b. Klik “*Variable view*” kemudian masukkan data variabel yang akan diuji;
- c. Kemudian klik *analyze*, pilih *scale* kemudian pilih *reliability analysis*;
- d. Lalu akan muncul tabel dialog, pindahkan semua data yang terdapat di kanan di pindahkan ke kiri, selanjutnya klik OK.

Adapun hasil uji validitas untuk variabel X dan Y adalah sebagai berikut:

- a. Hasil uji validitas variabel X (*Personality Authority Manajer*)

**Tabel 3.4.**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel X**  
*(Personality Authority Manajer)*

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel} (5\%)$	Kesimpulan
1	0,872	0,374	Valid
2	0,816	0,374	Valid
3	0,778	0,374	Valid
4	0,770	0,374	Valid
5	0,761	0,374	Valid
6	0,815	0,374	Valid
7	0,852	0,374	Valid
8	0,555	0,374	Valid
9	0,768	0,374	Valid
10	0,758	0,374	Valid
11	0,847	0,374	Valid
12	0,783	0,374	Valid
13	0,702	0,374	Valid
14	0,811	0,374	Valid
15	0,814	0,374	Valid
16	0,683	0,374	Valid
17	0,679	0,374	Valid
18	0,816	0,374	Valid
19	0,835	0,374	Valid
20	0,820	0,374	Valid
21	0,845	0,374	Valid

22	0,880	0,374	Valid
23	0,887	0,374	Valid
24	0,687	0,374	Valid
25	0,729	0,374	Valid
26	0,691	0,374	Valid
27	0,738	0,374	Valid
28	0,676	0,374	Valid
29	0,735	0,374	Valid
30	0,455	0,374	Valid

b. Hasil uji validitas variabel Y (Kinerja Pegawai)

**Tabel 3.5**  
**Hasil Perhitungan Uji Validitas**  
**Variabel Y (Kinerja Pegawai)**

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ (5%)	Kesimpulan
1	0,596	0,349	Valid
2	0,692	0,349	Valid
3	0,376	0,349	Valid
4	0,898	0,349	Valid
5	0,821	0,349	Valid
6	0,823	0,349	Valid

Dini Indah Lestari, 2016

*PENGARUH PERSONALITY AUTHORITY MANAJER TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI  
PUSDIKLAT Ir. H DJUANDA PT.KAI (PERSERO)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7	0,833	0,349	Valid
8	0,827	0,349	Valid
9	0,834	0,349	Valid
10	0,439	0,349	Valid
11	0,847	0,349	Valid
12	0,735	0,349	Valid
13	0,888	0,349	Valid
14	0,809	0,349	Valid
15	0,922	0,349	Valid
16	0,873	0,349	Valid
17	0,868	0,349	Valid
18	0,795	0,349	Valid
19	0,819	0,349	Valid
20	0,510	0,349	Valid
21	0,659	0,349	Valid
22	0,624	0,349	Valid
23	0,542	0,349	Valid
24	0,694	0,349	Valid
25	0,352	0,349	Valid
26	0,205	0,349	Tidak Valid
27	0,264	0,349	Tidak Valid
28	0,276	0,349	Tidak Valid
29	0,634	0,349	Valid
30	0,790	0,349	Valid

Dini Indah Lestari, 2016

*PENGARUH PERSONALITY AUTHORITY MANAJER TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI  
PUSDIKLAT Ir. H DJUANDA PT.KAI (PERSERO)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

31	0,687	0,349	Valid
32	0,820	0,349	Valid
33	0,817	0,349	Valid
34	0,736	0,349	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas diatas, tidak ditemukan pernyataan yang tidak valid untuk variabel X, namun dalam perhitungan uji validitas untuk variabel Y ditemukan 3 item pernyataan yang tidak valid diantaranya yaitu no 26,27,28 maka dilakukan koreksi terhadap item tersebut dan melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing.

#### 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrument

Instrumen yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015, hlm. 121). Dengan menggunakan instrPengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan secara *external* maupun *internal*. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*. Dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *alpha cronbach's* untuk menguji reliabilitas instrumen. Berikut ini adalah langkah-langkah uji realibilitas yang dilakukan menggunakan program *SPSS versi 22*:

- a. Buka program *SPSS versi. 22*;
- b. Masukkan data item setiap responden ke SPSS pada "Data View";
- c. Klik "Variable View" untuk mengubah nama item;
- d. Klik kembali "Data View" kemudian Klik "Analyze";
- e. Pilih "Scale" kemudian Klik "Reliability analysis";
- f. Pindahkan semua data yang ada di sebelah kiri ke sebelah kanan;
- g. Lalu klik OK.

Dini Indah Lestari, 2016

**PENGARUH PERSONALITY AUTHORITY MANAJER TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI PUSDIKLAT Ir. H DJUANDA PT.KAI (PERSERO)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas menggunakan program *SPSS versi 22*:

1) Hasil pengujian reliabilitas variabel X:

Adapun titik tolak ukur koefisien reliabilitas yang digunakan yakni sebagai berikut :

**Tabel 3.6**

**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono,2011 , hlm.242)

**Tabel 3.7**

**Reliabilitas Variabel X (*Personality Authority Manajer*)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.975	30

Dari pengujian diatas, didapatkan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,95 dengan total item sebanyak 30. Item yang memiliki nilai diatas 0,80 dianggap reliable, maka variabel X *Personality Authority Manajer* dinyatakan **Reliabel**.

2) Hasil pengujian reliabilitas variabel Y

Dini Indah Lestari, 2016

**PENGARUH PERSONALITY AUTHORITY MANAJER TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI PUSDIKLAT Ir. H DJUANDA PT.KAI (PERSERO)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.8**  
**Reliabilitas Variabel Y (Kinerja Pegawai)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.971	34

Dari pengujian diatas, didapatkan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,97 dengan total item sebanyak 34. Item yang memiliki nilai diatas 0,80 dianggap reliable, maka variabel X tentang Kinerja Pegawai dinyatakan **Reliabel**.

## **E. Prosedur Penelitian**

### **1. Prosedur Pelaksanaan Pengumpulan Data**

Prosedur pelaksanaan pengumpulan data adalah segala sesuatu yang menyangkut tata cara pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian kegiatan dalam upaya pelaksanaan pengumpulan data penelitian. "Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan" (Nazir, 2003, hlm. 174). Pengumpulan data dengan menggunakan teknik dan alat yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif, menurut Margono (2009, hlm. 158-181) terdapat lima teknik pengumpulan data, yaitu "1) Teknik Observasi, 2) Teknik Komunikasi, 3) Teknik Pengukuran, 4) Teknik Sosiometris, 5) Teknik Dokumenter. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket (kuesioner) dalam proses pengumpulan data.

Arikunto (2009, hlm. 102) mengemukakan pengertian dari angket adalah "Daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna", orang yang diharapkan memberi respon disini disebut sebagai responden, sedangkan menurut Hasan (2002, hlm. 83) menghatakan "Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden...".

Dini Indah Lestari, 2016

**PENGARUH PERSONALITY AUTHORITY MANAJER TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI PUSDIKLAT Ir. H DJUANDA PT.KAI (PERSERO)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kelemahan dari metode angket ini adalah responden harus memiliki tingkat pendidikan yang memadai dan responden dapat salah menafsirkan pertanyaan yang diajukan dalam angket. Sugiyono (2015, hlm. 142) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pernyataan tertutup atau terbuka dan dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Hasil penyeleksian angket yang disebarakan kepada 40 responden, terkumpul dan yang dapat diolah sebanyak 40 angket.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini :

**Tabel 3.9**  
**Rekapitulasi Hasil Seleksi Angket**

Jumlah Sampel	Jumlah Angket		
	Tersebar	Terkumpul	Dapat Diolah
<b>40</b>	<b>40</b>	<b>40</b>	<b>40</b>

## 2. Hipotesis

Suharsimi Arikunto dalam Wina (2013, hlm. 32), mengemukakan bahwa, “Hipotesis dipandang sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Menurut Nasution (2009, hlm. 39), “Hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya”. Sementara menurut Nazir

Dini Indah Lestari, 2016

*PENGARUH PERSONALITY AUTHORITY MANAJER TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI PUSDIKLAT Ir. H DJUANDA PT.KAI (PERSERO)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2003, hlm. 151) “Hipotesis adalah keterangan sementara dari fenomena-fenomena yang kompleks”.

Hipotesis penelitian ditarik dari serangkaian fakta yang muncul sehubungan dengan masalah yang diteliti dan membentuk suatu konsep yang merupakan abstraksi dari hubungan antar berbagai fakta. Menurut Sukardi (2008, hlm. 41) ada beberapa tujuan penting dari dirumuskannya hipotesis, yaitu:

- a. Menyediakan keterangan secara sementara terhadap gejala dan memungkinkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan;
- b. Menyediakan para peneliti dengan pernyataan hubungan antar variabel yang dapat diuji kebenarannya;
- c. Memberikan arah yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian;
- d. Memberikan kisi-kisi laporan untuk memberikan kesimpulan tadi.

Maka dari berbagai macam penjelasan hipotesis menurut ahli tersebut, peneliti memiliki dugaan sementara yaitu **“Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Personality Authority* Manajer Terhadap Kinerja Pegawai di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Ir. H Djuanda PT. KAI (Persero).**

## **F. Analisis Data**

Menurut Nazir (2003, hlm. 346) “Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan dilakukan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian”. Data yang telah di analisis tersebut digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan dari masalah yang diteliti, sehingga peneliti dapat memberikan rekomendasi atau saran untuk meningkatkan kualitas pelayanan lembaga. Adapun tahap-tahap analisis yang dilakukan adalah:

### **1. Seleksi Data**

Pada tahap ini langkah pertama yang dilakukan adalah menyeleksi data yang terkumpul dari responden. Hal ini penting

Dini Indah Lestari, 2016

**PENGARUH PERSONALITY AUTHORITY MANAJER TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI PUSDIKLAT Ir. H DJUANDA PT. KAI (PERSERO)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul memenuhi syarat untuk diolah lebih lanjut.

## 2. Klasifikasi Data

Tahapan selanjutnya setelah seleksi data adalah klasifikasi data. Data di klasifikasikan berdasarkan variabel penelitian, yaitu variabel X dan variabel Y, yang kemudian dilakukan *scoring* pada setiap alternative jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini kriteria yang diberikan menggunakan Skala Likert. Jumlah skor yang diperoleh dari responden merupakan skor mentah dari setiap variabel yang berfungsi sebagai sumber pengolahan data selanjutnya.

## 3. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam suatu kegiatan penelitian merupakan hal yang penting untuk mengartikan sebuah data menjadi sebuah pendapat yang akhirnya dapat ditarik kesimpulan, karena data yang diperoleh dari proses pengumpulan data dengan menggunakan instrument tidak mungkin dapat langsung digunakan untuk menguji kebenaran hipotesisnya. Data tersebut harus melalui proses pengolahan data untuk dianalisis, sehingga menghasilkan informasi-informasi yang dapat digunakan untuk menguji kebenaran atau ketidakenaran hipotesis penelitian. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pengolahan data dengan menggunakan metode teknik tertentu. Winarno Surakhmad (1998, hlm. 110) mengemukakan bahwa :

“Mengolah data adalah usaha konkrit untuk membuat data itu “Berbicara” sebab betapapun besar dan tinggi jumlah yang terkumpul (sebagai hasil pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematis yang baik, niscaya data itu tetap merupakan bahan-bahan yang “Membisu seribu bahas”

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan aplikasi Microsoft Exel 2010. Kegiatan pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul dengan baik dan benar, sehingga penelitian ini dapat mengetahui gambaran kecenderungan variabel X (*Personality Authority* Manajer) dan variabel Y (Kinerja Pegawai) . adapun langkah-langkah dalam kegiatan pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut :

- a. Uji kecenderungan umum skor responden masing-masing variabel dengan rumus *Weighted Means Score* (WMS)

Teknik ini digunakan untuk menghitung kecenderungan rata-rata variabel penelitian dan untuk menentukan gambaran atau kecenderungan umum responden pada variabel penelitian. Perhitungan ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan. Adapun rumus WMS adalah sebagai berikut:

$\bar{X} = \frac{X}{N}$	Keterangan:
	$\bar{X}$ = rata-rata skor responden
	X = jumlah skor dari jawaban responden
	N = jumlah responden

Dalam mengolah data yang ada, peneliti menggunakan bantuan aplikasi *Ms. Excel*. untuk mengetahui gambaran deskriptif hasil pengolahan data masing-masing variabel. Adapun langkah-langkah yang ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS, sebagai berikut:

- 1) Memberikan bobot nilai pada setiap alternatif jawaban dengan menggunakan Skala Likert yang memiliki nilai 1 sampai dengan 4;
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih oleh responden;

- 3) Menjumlahkan jawaban dari setiap responden untuk setiap item kemudian dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban;
- 4) Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom;
- 5) Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan kriteria konsultasi hasil perhitungan WMS, sebagai berikut

**Tabel 3.10**  
**Daftar Konsultasi *Weighted Means Score* WMS**

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat Tinggi	(SL)Selalu	(SL)Selalu
3,01 – 4,00	Tinggi	(SR)Sering	(SR)Sering
2,01 – 3,00	Cukup	(KD)Kadang-kadang	(KD)Kadang-kadang
1,01 – 2,00	Rendah	(JR)Jarang	JR ( Jarang )
1,01 – 1,00	Sangat Rendah	(TP)Tidak Pernah	TP (Tidak Pernah )

- 6) Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan dimana letak kedudukan setiap variabel atau dengan kata lain mengetahui arah kecenderungan masing-masing variabel.

- b. Mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel

Setelah menguji kecenderungan umum skor responden masing-masing variabel dengan rumus *Weighted Means Score* (WMS), tahap selanjutnya dilakukan perubahan skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel, untuk mengubah skor tersebut menggunakan rumus Akdon (2008, hlm. 86) sebagai berikut :

$$T_i = 50 + 10 \left[ \frac{X_i - \bar{X}}{s} \right]$$

Keterangan :

$T_i$  = Skor baku

$X_i$  = Skor mentah

S = Standar deviasi

Dini Indah Lestari, 2016

**PENGARUH PERSONALITY AUTHORITY MANAJER TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI PUSDIKLAT Ir. H DJUANDA PT.KAI (PERSERO)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\bar{X}$  = Rata-rata (*mean*)

Mengubah skor mentah menjadi skor baku pada dasarnya adalah mengubah data ordinal menjadi data interval yang digunakan dalam analisis data angka baku/skor baku. Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengubah skor mentah menjadi baku, sebagaimana dikemukakan Akdon (2008, hlm. 86-87) sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor mentah (skor terbesar dan terkecil);
- 2) Menentukan rentangan atau *range* (R), yaitu skor terbesar dikurangi skor terkecil;
- 3) Menentukan banyaknya kelas (BK), dengan menggunakan Rumus Sturgess yaitu:  $BK = 1 + 3,3 \log n$
- 4) Menentukan panjang kelas (i), dengan rumus :

$$i = \frac{R}{BK}$$

- 5) Membuat tabel distribusi frekuensi
- 6) Menentukan rata-rata atau *mean* (x), dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum f X_i}{n}$$

- 7) Menentukan standar deviasi (s), dengan rumus :

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f X_i^2 - (\sum f X_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

- 8) Mengubah skor mentah menjadi skor baku berdasarkan rumus di atas.

c. Uji normalitas distribusi data

Uji normalitas distribusi data dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya penyebaran data. Hasil pengujiannya akan berpengaruh terhadap teknik statistik yang digunakan untuk pengolahan data selanjutnya. Winarno Surakhmad (1998, hlm. 95), menjelaskan bahwa:

“Tidak semua populasi (maupun sampel) menyebar secara normal. Dalam hal ini, digunakan teknik yang (diduga) menyebar normal. Teknik statistik yang dipakai sering disebut teknik parametrik, sedangkan untuk penyebaran yang tidak normal dipakai teknik non parametrik, sebuah teknik yang tidak terkait oleh bentuk penyebaran.

Adapun dalam perhitungannya, pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 22* dengan rumus *Kolmogorov Smirnov*, berikut ini langkah-langkah dalam menghitung skor kecenderungan masing-masing variabel:

- 1) Buka program *SPSS versi 22*;
- 2) Masukkan data baku variabel X dan variabel Y pada “*Data View*”;
- 3) Klik “*Variable View*”. Pada “*Variable View*”, kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y, pada kolom *decimals* menjadi 0, kolom *label* diisi dengan nama variabel X (*Personality Authority Manajer*) dan variabel Y (*Kinerja Pegawai*);
- 4) Kemudian pada “*Data View*” klik *analyze* lalu pilih *regression* kemudian *linear* untuk merubah data ke dalam bentuk residual;
- 5) Maka akan muncul kotak dialog *linear regression*, dalam kotak tersebut pindahkan variabel X ke independen dan Y ke dependen;
- 6) Klik menu *save*, pada tabel residual centang *unstandardized* lalu *continue* kemudian klik *OK*;
- 7) Langkah selanjutnya klik menu *analyze*, pilih *nonparametric test* kemudian *legacy dialogs* lalu pilih *1-Sample K-S*;
- 8) Kemudian pindahkan variabel X, Y dan *Unstandardized residual* dalam kolom *test variable list*;
- 9) Kemudian klik *OK*.

Trihendradi (2008, hlm. 109) menyatakan uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov dapat dilakukan dengan melihat Sig. Apabila nilai Sig >  $\alpha$  maka distribusinya normal, jika

nilai  $\text{Sig} < \alpha$  maka data berdistribusi tidak normal,  $\alpha = 0,05$  dengan interval kepercayaan adalah 95%.

#### 4. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, kebenaran hipotesis tersebut perlu dibuktikan melalui data yang terkumpul. Menurut Sugiyono (2006, hlm. 183) ‘‘Dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol’’. Jadi hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel).lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif, yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik. Hipotesis nol diberi notasi  $H_0$ , dan hipotesis alternatif diberi notasi  $H_a$ . Berikut adalah rumusan hipotesis dalam penelitian ini :

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari *Personality Authority* Manajer terhadap Kinerja Pegawai

$H_a$  : terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari *Personality Authority* Manajer terhadap Kinerja Pegawai

Adapun hal-hal yang dianalisis berdasarkan hubungan antara variabel tersebut adalah sebagai berikut:

##### a. Analisis korelasi

Menurut Utsman (2011, hlm. 113) teknik analisis data korelasional adalah analisis statistik mengenai hubungan dua variabel atau lebih. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mengukur seberapa jauh perubahan variabel satu terhadap perubahan pada variabel dua. Perubahan kedua variabel tersebut bisa bersifat seirama atau berbalikan. Jika terjadi perubahan seirama maka menghasilkan korelasi yang positif, sedangkan jika menghasilkan perubahan berbalikan maka menghasilkan korelasi yang negatif. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam melakukan analisis korelasi menggunakan *SPSS versi 21*:

1) Buka program *SPSS versi 22*:

Dini Indah Lestari, 2016

**PENGARUH PERSONALITY AUTHORITY MANAJER TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI PUSDIKLAT Ir. H DJUANDA PT.KAI (PERSERO)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Masukkan data baku variabel X dan variabel Y pada “*Data View*”;
- 3) Klik “*Variable View*”. Pada “*Variable View*”, kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y, pada kolom *decimals* menjadi 0, kolom *label* diisi dengan nama variabel X (*Personality Authority Manajer*) dan variabel Y (*Kinerja Pegawai*);
- 4) Klik “*Data View*”, kemudian klik menu *analyze*, kemudian pilih *correlate* dan *bivariate*;
- 5) Pindahkan variabel X dan Y ke kolom *Variables*;
- 6) Tandai pilihan pada kotak *pearson*, klik option centang kotak *mean and standar deviation*, klik *continue*, kemudian klik *OK*.

Setelah tampil hasilnya, langkah selanjutnya adalah menafsirkan koefisien korelasi untuk memberikan interpretasi dengan menggunakan tolak ukur berdasarkan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2006, hlm. 214), sebagai berikut.

**Tabel 3.11**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi**  
**KoefisienKorelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

b. Analisis derajat determinasi

Derajat determinasi digunakan untuk persentasi kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Riduwan dan Sunarto (2011, hlm. 81), mengemukakan bahwa: "... untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi...". Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD= Koefisien determinasi yang dicari

$r^2$  = Koefisien korelasi

Adapun langkah-langkah dalam menguji determinasi dalam *SPSS versi 22* adalah sebagai berikut:

- 1) Buka program *SPSS versi 22*;
- 2) Lihat pada "*Data View*", masukan data variabel X dan Y kedalam kolom masing masing, yaitu X dan Y;
- 3) Klik *analyze*, kemudian pilih *regression* lalu pilih *linear*;
- 4) Pindahkan variabel mutu layanan (X) ke kotak *independent* dan variabel kepuasan mahasiswa (Y) ke kotak *dependent*;
- 5) Kemudian klik *statistic* lalu pilih *estimates, model fit* dan *descriptive* lalu klik *continue*;
- 6) Klik *plots*, lalu masukan *DEPENDENT* ke kotak Y dan *ADJPRED* ke kotak X. centang kotak *histogram* dan *normal probability*, kemudian klik *continue*;
- 7) Klik *save*, pada *predicted value* lalu pilih *unstandardized*, kemudian klik *continue*;
- 8) Klik *option* , pastikan bahwa taksiran *probability* dalam kondisi *default* sebesar 0,05, lalu klik *continue*;
- 9) Kemudian klik *OK*;

10) Lihat *output* pada *model summary* dan hasilnya pada kolom *R Square*.

c. Analisis regresi

Sugiyono (2006, hlm. 261) mengemukakan bahwa “regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dan satu variabel dependen”. Riduwan dan Sunarto (2011, hlm. 96), mengemukakan bahwa “Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui”. Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan adalah rumus regresi linier sederhana, karena memiliki satu variabel independen dan satu variabel dependen. Berikut ini rumus regresi linier sederhana menurut Sugiyono (2006, hlm. 261):

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

$a$  = Harga Y ketika harga  $X = 0$  (harga konstan)

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

$X$  = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Untuk mencari harga  $a$  dan  $b$  dapat dicari dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono (2006, hlm. 238), sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Dalam perhitungannya peneliti menggunakan bantuan program *SPSS versi 22*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Buka program *SPSS versi 22*;
- 2) Lihat pada "*Data View*", masukan data variabel X dan Y kedalam kolom masing masing, yaitu X dan Y;
- 3) Klik *analyze*, kemudian pilih *regression* lalu pilih *linear*;
- 4) Pindahkan variabel mutu layanan (X) ke kotak *independent* dan variabel kepuasan mahasiswa (Y) ke kotak *dependent*;
- 5) Kemudian klik *statistic* lalu pilih *estimates, model fit* dan *descriptive* lalu klik *continue*;
- 6) Klik *plots*, lalu masukan *DEPENDENT* ke kotak Y dan *ADJPRED* ke kotak X. centang kotak *histogram* dan *normal probability*, kemudian klik *continue*;
- 7) Klik *save*, pada *predicted value* lalu pilih *unstandardized*, kemudian klik *continue*;
- 8) Klik *option* , pastikan bahwa taksiran *probability* dalam kondisi *default* sebesar 0,05, lalu klik *continue*;
- 9) Kemudian klik *OK*;
- 10) Lihat hasil pada *model coefficients* dan *hasilnya* pada kolom *unstandardized coefficients* pada kolom *B*.

d. Analisis varian

Riduwan (2013, hlm. 217) menyatakan bahwa "Anava atau Anova adalah anonim dari analisis varian terjemahan dari *analysis of variance*, sehingga banyak orang yang menyebutnya dengan anova". Anova merupakan bagian dari metoda analisis statistika yang tergolong analisis komparatif (perbandingan) lebih dari dua rata-rata.

Analisis anova ini bertujuan untuk membandingkan lebih dari dua rata-rata, sedangkan gunanya untuk menguji kemampuan

generalisasi. Maksudnya dari signifikansi hasil penelitian (anova satu jalur). Jika terbukti berbeda berarti kedua sampel tersebut dapat digeneralisasikan artinya data sampel dianggap dapat mewakili populasi.

Berikut ini langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam melakukan analisis varian, menggunakan program SPSS versi 22 :

- 1) Buka program SPSS versi 22;
- 2) Lihat pada "Data View", masukan data variabel X dan Y kedalam kolom masing masing, yaitu X dan Y;
- 3) Klik *analyze*, kemudian pilih *regression* lalu pilih *linear*;
- 4) Pindahkan variabel mutu layanan (X) ke kotak *independent* dan variabel kepuasan mahasiswa (Y) ke kotak *dependent*;
- 5) Kemudian klik *statistic* lalu pilih *estimates*, *model fit* dan *descriptive* lalu klik *continue*;
- 6) Klik *plots*, lalu masukan *DEPENDENT* ke kotak Y dan *ADJPRED* ke kotak X. centang kotak *histogram* dan *normal probability*, kemudian klik *continue*;
- 7) Klik *save*, pada *predicted value* lalu pilih *unstandardized*, kemudian klik *continue*;
- 8) Klik *option*, pastikan bahwa taksiran *probability* dalam kondisi *default* sebesar 0,05, lalu klik *continue*;
- 9) Kemudian klik *OK*;
- 10) Lihat hasil pada tabel *Anova* dan *hasilnya* pada kolom *F (Frekuensi)*

Setelah mendapatkan hasil pada tabel *Anova* selanjutnya dilakukan analisis. Menurut Riduwan (2013, hlm. 222) jika taraf signifikansi (sig.)  $0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima.

## G. Mode Penelitian

Suatu penelitian akan berjalan lancar jika menggunakan metode penelitian. Demikian halnya dengan penelitian ini, juga dipergunakan suatu

Dini Indah Lestari, 2016

PENGARUH PERSONALITY AUTHORITY MANAJER TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI PUSDIKLAT Ir. H DJUANDA PT.KAI (PERSERO)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

metode. Metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan, mengorganisasikan, menganalisis, serta menginterpretasikan data.

Menurut Sugiyono (2009, hlm.3) yang dimaksud dengan metode penelitian merupakan “*Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan untuk mendukung serta mempertajam teori yang relevan dipergunakan studi kepustakaan.

### **1. Metode Deskriptif**

Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan yang terjadi saat ini atau masa sekarang.

Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian apa adanya (Best dalam Sukardi, 2004, hlm. 157). Menurut West (Sukardi, 2004, hlm. 157) menjelaskan bahwa :

Dengan metode deskriptif, peneliti mengemukakan untuk melakukan hubungan antarvariabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal.

Metode penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif juga banyak dilakukan oleh para peneliti karena dua alasan.

Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan peneliti dilakukan dalam bentuk deskriptif.

Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak menggunakan manipulasi variabel dan tidak menetapkan peristiwa yang akan terjadi, dan biasanya menyangkut peristiwa-peristiwa yang saat sekarang terjadi. Dengan penelitian deskriptif ini, peneliti memungkinkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan hubungan variabel atau asosiasi, dan juga mencari hubungan komparasi antar variabel.

Metode penelitian deskriptif memiliki keunikan seperti berikut (Sukardi, 2004, hlm. 158) :

- a. Metode penelitian deskriptif menggunakan kuesioner dan wawancara, seringkali memperoleh responden yang sangat sedikit, akibatnya bisa dalam membuat kesimpulan.
- b. Metode penelitian yang menggunakan observasi, kadangkala dalam pengumpulan data tidak memperoleh data yang memadai. Untuk itu diperlukan para observer yang terlatih dalam observasi, dan jika perlu membuat *check list* lebih dahulu tentang objek yang perlu dilihat, sehingga peneliti memperoleh data yang diinginkan secara objektif dan reliabel.
- c. Metode penelitian deskriptif juga memerlukan permasalahan yang diidentifikasi dan dirumuskan secara jelas, agar di lapangan peneliti tidak mengalami kesulitan dalam menjangkau data yang diperlukan.

Menurut Sukardi (2004, hlm.158) metode deskriptif mempunyai langkah penting sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif.
- b. Membatasi dan merumuskan permasalahan yang jelas.
- c. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian.
- d. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan.
- e. Menentukan kerangka piker, dan pertanyaan penelitian dan atau hipotesis penelitian
- f. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel, teknik

- sampling, menentukan instrument pengumpul data, dan menganalisis data.
- g. Mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data dengan menggunakan teknik statistika yang relevan.
  - h. Membuat laporan penelitian.

## **2. Pendekatan Kuantitatif**

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab hipotesis berdasarkan teori yang ada.

Menurut Sugiyono (2009, hlm.14) “ Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel terutama, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetap[kan]”. Dengan demikian, pendekatan kuantitatif pada penelitian ini akan menyentuh perhitungan angka-angka statistic untuk menguji hipotesis yang ada.

## **3. Studi Kepustakaan**

Selain itu kedua metode di atas, penelitian ini juga dilakukan studi kepustakaan sering disebut juga studi bibliografi, digunakan untuk melengkapi metode deskriptif. Studi bibliograf merupakan proses penelusuran sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, laporan-laporan penelitian, jurnal-jurnal, dan sejenisnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sejalan dengan pendapat Winarno Surakhmad (1998, hlm. 61) mengemukakan bahwa :

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalahnya, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikan yang sering berjalan atau masalah-masalah yang didasarkan para ahli.

Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Hal ini, didasarkan pada realitas bahwa penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan ilmiah yang didalamnya mengandung unsure kombinasi antara dasar berfikir deduktif dan induktif. Cara berfikir deduktif ialah suatu bentuk pendekatan pemikiran yang mengutamakan langkah awal dari pengetahuan umum yang telah diverifikasikan yang kemudian akan memperoleh bentuk kesimpulan yang sifatnya lebih spesifik. Sedangkan cara berfikir induktif merupakan pola pendekatan yang berasal dari yang sifatnya spesifik dan realitas sebagai langkah awal, kemudian menuju pola cakupan yang lebih umum atau luas untuk kemudian mencapai bentuk kesimpulan.

Studi kepustakaan dilakukan dengan tujuan yang utama yaitu mencari dasar pijakan atau fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, berangka berfikir, dan menentukan dugaan sementara atau sering pula disebut sebagai hipotesis penelitian, sehingga para peneliti dapat mengerti, melokasikan, mengorganisasikan, dan kemudian menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya.

Studi kepustakaan merupakan proses penelusuran sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, laporan –laporan, penelitian, jurnal, majalah ilmiah, surat kabar., hasil-hasil seminar, narasumber, surat-surat keputusan, dan sejenisnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang akan diteliti, karena studi kepustakaan mempunyai beberapa peran (Ary dalam Sukardi, 2004, hlm.34) :

- a. Peneliti akan mengetahui batas-batas cakupan dari permasalahan
- b. Dengan mengetahui teori yang berkaitan dengan permasalahan, peneliti dapat menempatkan pertanyaan secara perspektif

- c. Dengan studi literatur, peneliti dapat membatasi pertanyaan yang diajukan dan menentukan konsep studi yang berkaitan dengan erat dengan permasalahan
- d. Dengan studi literatur, peneliti dapat mengetahui dan menilai hasil-hasil penelitian yang sejenis yang mungkin kontradiktif antara satu penelitian dengan penelitian lainnya.
- e. Dengan studi literatur, peneliti dapat menentukan pilihan metode –metode penelitian yang tepat untuk mencegah permasalahan.
- f. Dengan studi literatur, dapat dicegah atau dikurangi replikasi yang kurang bermanfaat dengan penelitian yang sudah dilakukan peneliti lainnya.
- g. Dengan studi literatur, para peneliti dapat lebih yakin dalam menginterpretasikan hasil penelitian hendak dilakukannya.

## **H. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahap Persiapan**

Proses pengumpulan data pada tahap persiapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persiapan administrative seperti persiapan surat-menyurat, pengurusan izin penelitian, pembuatan surat keputusan dan penggandaan instrumen. Dalam penelitian ini peneliti mempersiapkan beberapa persyaratan administrasi berkaitan dengan surat perizinan antara lain sebagai berikut :

- a. Mengajukan proposal penelitian yang telah disetujui atau disahkan oleh pembimbing akademik dan Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan
- b. Mengajukan permohonan izin kepada Pembantu Dekan 1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia
- c. Mengajukan surat pengantar dari Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia untuk memperoleh surat pengantar dari Rektor yang selanjutnya disampaikan kepada Pendidikan dan Pelatihan Ir. H Djuanda PT.KAI (Persero) yang bertempat di jl. Laswi No.23 Bandung 43017 sebagai objek penelitian.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Dini Indah Lestari, 2016

*PENGARUH PERSONALITY AUTHORITY MANAJER TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI PUSDIKLAT Ir. H DJUANDA PT.KAI (PERSERO)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah memenuhi dan melengkapi surat perizinan dari berbagai pihak, peneliti mulai melakukan pendekatan dengan pihak lembaga.

Tahapan pelaksanaannya, yaitu :

- a. Tahap persiapan diri, dimana peneliti harus mampu menciptakan hubungan yang akrab antara peneliti dan responden yang ada Pendidikan dan Pelatihan Ir, H Djuanda PT.KAI (Persero)
- b. Tahap memasuki lapangan, dimana mulai terjalin keakraban antara peneliti dan subjek, sehingga seolah-oleh tidak ada lagi dinding pemisah diantaranya. Dengan demikian, responden, responden dengan sukarela dapat menjawab pernyataan atau memberikan informasi yang diperlukan peneliti.
- c. Tahap pengumpulan data dimana peneliti mengumpulkan data langsung dilapangan dengan cara observai, wawancara, penyebaran angket dan studi kepustakaan. Adapun pengumpulan data berupa angket dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juli 2016 yang ditunjukan pada karyawan/pegawai di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Ir. H Djuanda PT.KAI (Persero).

### **3. Tahap Pengumpulan data**

Dalam tahap pengumpulan data peneliti melakukan dua tahapan, yaitu tahap pertama sebagai penyebaran instrumen dan tahap kedua sebagai tahap pengumpulan instrumen.

Instrument berupa angket penelitian disebarkan dan diisi oleh karyawan /pegawai yang berada di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Ir. H Djuanda PT. KAI (Persero)

Dini Indah Lestari, 2016

*PENGARUH PERSONALITY AUTHORITY MANAJER TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI  
PUSDIKLAT Ir. H DJUANDA PT.KAI (PERSERO)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)